Laporan Hasil Penelitian Guru Besar

Tahun Anggaran 2011

ENTREPRENEURSHIP DAN KINERJA KOPERASI

(SUATU KAJIAN PADA KOPERASI PRIMER DI DAERAH RIAU)

Prof. Dr. Amries Rusli Tanjung, SE., MM., Ak

NIP. 19500315 19 7602 1 001

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS RIAU

Desember 2011

Di Biayai Oleh Lembaga Penelitian Universitas Riau Tahun 2011, Nomor: 680/023.04.2.16/04/ Penelitian Universitas Riau Sesuai Dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian Nomor: /UN.19.2/PL/2011 Tanggal 1 April 2011, Sesuai Dengan DIPA 2011 Tanggal 20 Desember 2010

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Halaman Pengesahan

1. Judul Penelitian : ENTREPRENEURSHIP DAN KINERJA KOPERASI (SUATU KAJIAN PADA KOPERASI PRIMER DI DAERAH RIAU)

2. Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Prof.Dr.Amries Rusli Tanjung,MM.,Ak

b. Jenis Kelamin : Laki-laki

c. NIP : 19500315 197602 1 001

d. Jabatan Struktural : Ketua Prodi Maksi Universitas Riau

e. Jabatan Fungsional : Guru Besar

f. Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ekonomi /Akuntansi

g. Alamat Kantor : Kampus Binawidya

h. Telpon / fax : 07617051991/(0761) 585949

i. HP , Telp,Fax atau E-mail : 08127546945

3. Jangka Waktu Penelitian : Satu Tahun

4. Pembiayaan

A. Jumlah Biaya : Rp 22.500 000

B Jumlah Biaya dari Sumber Lain : -

Mengetahui:
Dekan Falkutas Ekonomi
Universitas Riau

Drs.Kennedy,MM.Ak.
NIP.19611218 198903 1 002

Pekanbaru, 2011
Ketua Peneliti,

Prof.Dr.Amries Rusli Tanjung,MM,Ak
NIP.19500315 19 7602 1 001

Menyetujui:
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Riau

Prof.Dr.H.Usman M.Tang.MS
NIP. 19640501 198903 1 001

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

ENTREPRENEURSHIP DAN KINERJA KOPERASI
(Suatu Kajian Pada Koperasi Primer Di Daerah Riau)

Oleh : Prof. Dr. Amries Rusli Tanjung, SE., MM., Ak

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Undang - Undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian memuat definisi serta prinsip-prinsip tentang koperasi , yaitu :"Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang ,badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan koperasi ".Sebagai badan usaha koperasi beroperasi dalam lingkungan yang berubah dengan cepat.

Walaupun sudah ada UU Nomor 25 Tahun 1992, InpresNomor 18 Tahun 1998 Tentang Peningkatan Pembinaan dan Pengembangan Perkoperasian, serta Inpres Nomor 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan.. Kenyataannya sampai saat ini gerakan koperasi belum mampu berperan dalam tatanan perekonomian Negara kita.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah koperasi primer KP-RI (Koperasi Pegawai Republik Indonesia) . Jumlah KP-RI di Provinsi Riau adalah 154 koperasi yang tersebar didaerah kabupaten dan kota.

Dalam menjalankan usaha, menurut Muslimin Nasution (2002 : 12), ada beberapa masalah yang dihadapi gerakan koperasi. Masalah dimaksud adalah : (1) koperasi masih belum sepenuhnya mampu mengembangkan kegiatan diberbagai sector perekonomian karena rendahnhya kemampuan memanfaatkan kesempatan usaha yang tersedia. (2) belum tercipta jaringan mata rantai tataniaga yang efektif dan efisien, baik dalam pemasaran hasil produksi maupun dalam distribusi bahan kebutuhan pokok anggotanya. (3) terbatasnya modal yang tersedia khususnya dalam bentuk kredit dengan persyaratan lunak untuk mengembangkan usaha yang sesuai dengan kebutuhan anggota. Selain itu kemampuan dalam pemupukan modal sendiri masih lemah sehingga sangat tergantung pada kredit bank walaupun

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

biayanya lebih mahal. (4) Keterbatasan jumlah dan jenis sarana usaha yang dimiliki oleh koperasi serta kemampuan pengelola koperasi dalam mengelola usaha. (5) belum terciptanya bentuk kerja sama antar koperasi secara horizontal dan vertical maupun kerja sama antara koperasi dengan BUMN dan swasta.

Kelima permasalahan koperasi seperti dikemukakan oleh Muslimin Nasution diatas dapat dikelompokkan kedalam tiga hal : (1) lemahnya kemampuan manajemen organisasi dan usaha pada koperasi. (2) Lemahnya kualitas sumberdaya manusia, terutama jiwa kewirausahaan pengelola koperasi. (3) lemahnya jaringan usaha dan kerja sama antar sesama koperasi dan dengan pihak eksternal.

Masalah lain yang dihadapi gerakan koperasi dalam menjalankan usahanya adalah lemahnya jiwa kewirausahaan pengurus/manajer koperasi yang rendah, maka peluang yang ada tidak dapat dimanfaatkan dengan baik. Akibatnya usaha koperasi tidak menunjukkan perkembangan dari waktu kewaktu.

Menurut Drucker (dalam Suryana, 20001: 4), *entrepreneurship* adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*). Sedangkan Zimmerer (1996 :205) mendefinisikan *entrepreneurship* sebagai berikut : *Entrepreneurship is applying creativity an innovation to solve the problem and to exploit opportunities that people face everyday*. Artinya *entrepreneurship* adalah penerapan kreatifitas dan inovasi untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari.

Istilah *entrepreneurship* merupakan phenomena individu yaitu karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yang menjalankan suatu usaha untuk dirinya sendiri. Menurut Zahra (1991 : 35) bila seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan tersebut bukan bekerja untuk dirinya sendiri, akan tetapi bekerja untuk orang lain atau bekerja pada perusahaan besar disebut *intrapreneur*, sedangkan karakteristik/jiwanya disebut *intrapreneurship*. Intrapreneurship terjadi pada level perusahaan induk (*corporate*), unit bisnis atau fungsional dengan tujuan memperbaiki posisi daya saing dan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah154 koperasi primer KP-RI (Koperasi Pegawai Republik Indonesia) . yang tersebar didaerah kabupaten dan kota Provinsi Riau dan mencoba mengkaji tujuh variable independen yang berhubungan "*entrepreneirship* dan variabel dependen " kinerja koperasi".

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian dengan rumusan sebagai berikut :

1) Sejauh mana pengaruh Percaya Diri terhadap kinerja koperasi primer KP-RI di Daerah Riau.
2) Sejauh mana pengaruh Berorientasi Pada Tugas dan Hasil terhadap Kinerja Koperasi primer KP-RI di Daerah Riau.
3) Sejauh mana pengaruh Pengambilan Risiko terhadap Kinerja Koperasi primer KP-RI di Daerah Riau.
4) Sejauh mana pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Koperasi primer KP-RI didaerah Riau.
5) Sejauh mana pengaruh Keorisinilan terrhadap Kinerja Koperasi primer KP-RI di Daerah Riau.
6) Sejauh mana pengaruh Berorientasi Kedepan terhadap Kinerja Koperasi primer KP-RI di Daerah Riau.
7) Sejauh mana pengaruh *entrepreneurship* yang terdiri dari Percaya Diri, Berorientasi Pada Tugas dan Hasil, Pengambilan Risiko, Kepemimpinan, Keorisinilan dan Berorientasi KedepanTerhadap Kinerja Koperasi primer KP-RI di Daerah Riau.

1.3. Maksud danTujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah mengungkapkan secara empiris pengaruh entrepreneurship pengurus terhadap kinerja koperasi primer KP-RI di Daerah Riau.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1) Bagaimana pengaruh Percaya Diri pengurus koperasi terhadap Kinerja Koperasi primer KP-RI di Daerah Riau.
2) Bagaimana Pengaruh Berorientasi Pada Tugas dan Hasil pengurus koperasi terhadap Kinerja Koperasi primer KP-RI didaerah Riau.
3) Bagaimana pengaruh Pengambilan Risiko pengurus koperasi terhadap Kinerja Koperasi primer KP-RI di Daerah Riau,
4) Bagaimana pengaruh Kepemimpinan pengurus koperasi terhadap Kinerja Koperasi primer KP-RI di Daerah Riau.
5) Bagaimana pengaruh Keorisinilan pengurus koperasi terhadap Kinerja Koperasi primer KP-RI di Daerah Riau.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

6) Bagaimana pengaruh Berorientasi Kedepan pengurus koperasi terhadap Kinerja Koperasi primer KP-RI di Daerah Riau.
7) Bagaimana pengaruh *entrepreneurship* yang terdiri dari Percaya Diri, Berorientasi Pada Tugas dan Hasil, Pengambilan Risiko, Kepemimpinan, Keorisinilan dan Berorientasi Kedepan secara simultan terhadap Kinerja Koperasi primer KP-RI di Daerah Riau.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan berguna bagi *stakeholders*. Kontribusi dan kegunaan yang dimaksud meliputi kegunaan praktis dan akademik atau untuk pengembangan ilmu.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

(1) *Entrepreneurship dan Intrapreneurship*

Istilah *entrepreneurship* atau kewirausahaan berasal dari bahasa Perancis "*entreprende*" yang berarti melihat dan menangkap peluang, serta mengisi peluang dengan melakukan usaha dan inovasi. diperkenalkan pertama kali pada tahun 1755 oleh Richard Cantilon dalam bukunya *Essai sure la nature de commerce en genera*l. Cantilon (dalam Stevenson dan Jarillo,1990 : 18) memberikan pengertian *entrepreneurship* secara lebih luas, yaitu mengkombinasikan factor-faktor produksi untuk menghasilkan suatu produk. Konsep *entrepreneurship* dalam perkembangannya tidak hanya dikenal atau diterapkan dalkam dunia bisnis saja, tetapi sudah meluas dalam dunia pelayanan masyarakat.

Drucker (dalam Syakdanur Nas, 2003:28) menyatakan bahwa lembaga pemerintah, serikat buruh, universitas, gereja, sekolah ,rumah sakit, organisasi kemasyarakatan dan sosial, asosiasi profesi dan sejenisnya perlu menjadi *entrepreneur* dan inovatif.

Longenecker *et al*. (2001:9) mengemukakan ciri-ciri seorang *entrepreneur* seperti tingginya kebutuhan yang dipenuhi, keinginan untuk mengambil risiko yang moderat, percaya diri yang kuat dan kemauan berbisnis.

Dewasa ini istilah *intrapreneurship* juga semakin populer, terutama dikalangan

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

akademisi dan praktisi bidang *entrepreneurship. intrapreneur* adalah sebutan bagi para *entrepreneur* yang bekerja untuk institusi, Suwandi (2000:211. Kemudian Morrar (dalam Ikhsanuddin Usman , 2003:4), menyatakan *intrapreneur* adalah seseorang dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk merubah ide menjadi kenyataan, berkeinginan untuk mengambil risiko, berinovasi dan menghadirkan kepemimpinan.

Burgelman (1983:195) mengatakan bahwa *corporate entrepreneurship* dapat dilihat sebagai suatu proses yang dapat memfasilitasi upaya perusahaan melakukan inovasi secara terus menerus dan menghadapi persaingan. Perilaku dan kebiasaan yang bersifat *entrepreneur* diperlukan oleh semua perusahaan (besar dan kecil) agar dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan yang kompetitif. Sedangkan Zahra (dalam Barringer dan Bluedorn, 1999: 422) menyebutkan *intrapreneurship* sebagai suatu aktivitas formal atau informal yang bertujuan menciptakan usaha baru dalam perusahaan yang sudah ada melalui inovasi produk dan inovasi proses serta pengembangan pasar. Selanjutnya , Guth dan Ginsberg (1990:5) menyatakan bahwa *intrapreneurship* (*corporate entrepreneurship*)didefinisikan sebagai kelahiran suatu bisnis baru dalam suatu organisasi yang ada, yang merupakan inovasi internal dan transformasi dari organisasi melalui pembaharuan ide-ide kunci yang mereka bangun melalui pembaharuan strategi. *Intrapreneurship* dapat terjadi pada level perusahaan induk (*corporate)*, unit bisnis atau fungsional dengan tujuan memperbaiki posisi daya saing dan kinerja keuangan perusahaan. Suatu organisasi/perusahaan perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terciptanya dan berkembangnya aktivitas *intrapreneurship.* Reich (dalam Stevenson dan Jarillo, 1990: 19) menyebutkan bahwa *intrapreneurship* dalam istilahnya *collective entrepreneurship* adalah dimana keahlian individu diintegrasikan kedalam suatu keahlian kelompok. Kapasitas kelompok untuk melakukan inovasi menjadi sesuatu yang lebih besar bila dibandingkan dengan keahlian secara perorangan. Setiap anggota kelompok dalam organisasi secara terus menerus berupaya membuat perbaikan dimana diperlukan demi kebaikan dan keberhasilan perusahaan secara keseluruhan. Lumpkin dan Dess (1996 : 137) menganggap *intrapreneurship* sebagai fenomena kelompok dan perusahaan secara keseluruhan. Sementara Kilby (dalam Lumpkin dan Dess, 1996 : 138) menyatakan bahwa usaha kecil merupakan fenomena individu. Kelompok usaha kecil sangat berperan dalam peetumbuhan ekonomi melalui inovasi yang dihasilkan dan penciptaan lapangan kerja yang tidak kecil. Akhir-akhir ini beberapa penelitian menekankan pada perusahaan besar (Guth dan Ginsberg, 1990 : 6) sebagai pemicu pertumbuhan. Hal ini terjadi pada perusahaan besar yang melakukan inovasi yang

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

dihasilkan oleh karyawan (atau sekelompok karyawan). Lumpkin dan Dess (1996 : 136) selanjutnya mengatakan bahwa esensi dari konsep *intrapreneurship* adalah memasuki suatu industry (*new entry*). *New entry* dapat dicapai dengan memasuki atau menciptakan pasar baru dengan produk atau jasa yang baru atau yang sudah ada. Berdasarkan pendapat kedua peneliti diatas, sebenarnya dapat dikatakan bahwa *new entry* sebagai esensi dari *intrapreneurship* merupakan fenomena pada level perusahaan atau bukan fenomena pada level individu.

Menurut Edelman (2002 : 2), *firm build competitive advantage by utilizing unique sets of resources*. Artinya perusahaan membangun keunggulan bersaing melalui pemanfaatan sejumlah sumberdaya yang unik. Selanjutnya, Oliver (1997:697) menyatakan *resource based theory* menekankan pada karakteristik sumberdaya dan factor-faktor strategic yang dikendalikan perusahaan yang memungkinkan perusahaan dalam industry menjadi heterogen dan dapat membangun keunggulan bersaing. Berdasarkan teori ini, menurut Barney (dalam Oliver: 697) "tindakan yang rasional adalah menggunakan sumberdaya yang bernilai (*valuable*), langkah (*rare*), sulit untuk ditiru (*difficult to copy*), dan tidak tergantikan (*nonsubstitutable*), sehingga memungkinkan perusahaan satu dengan lainnya menjadi berbeda dan mendapat keuntungan yang besar (*supernormal profits*)".

Peranan para *entrepreneur* dalam perkembangan ekonomi suatu daerah sangat besar. Mereka dapat menggerakkan perekonomian suatu daerah melalui inovasi produk, proses atau metode produksi. Selanjutnya peranan *intrapreneurship* bagi perkembangan usaha perusahaan sangat penting melalui inovasi internal yang dilakukan secara berkelanjutan. Sumberdaya manusia khususnya dan sumberdaya lainnya yang unik yuang dimiliki oleh suatu perusahaan merupakan basis dalam menciptakan keunggulan bersaing.

(2) Sejarah Ringkas Koperasi

Koperasi sudah dikenal sejak lama dan dapat ditemui hampir disemua negara, yang pada awalnya dikenal sebagai koperasi historis, yaitu sebagai lembaga yang hjadir atas dasar solidaritas tradisional dan kerja sama anjtar individu. Koperasi historis ini pernah tumbuh dan berkembang pada awal sejarah manusia sampai awal revolusi industri, terutama di Eropa dikenal; sebagai koperasi pra-industri. Koperasi secara formal , pertama lahir di Rochdale, sebuah desa dibagian utara Ingggris pada tahun 1944. Sebanyak 28 pekerja didesa tersebut mendirikan usaha pertokoan.

Koperasi pada dasarnya didirikan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan ekonomi yang sama. Karena dorongan/motif ekonomi, maka orang tersebut berserikat dan

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

mendirikan suatu badan usaha bersama, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan taraf hidup mereka beserta keluarganya. Koperasi sebagai suatu badan usaha dan organisasi otonom yang mempunyai kewajiban meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

Ropke (1989:23) menyatakan bahwa , suatu organisasi dianggap sebagai koperasi bila pemiliknya juga pengguna produk atau jasa dari organisasi tersebut Menurut Dooren (dalam Zulkarnain, 2004:50), menyatakan bahwa tidak ada satupun definisi koperasi yang diterima secara umum. Koperasi tidak hanya kumpulan orang-orang, akan tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari badan-badan hukum koperasi.

(3) **Pengukuran Kinerja Koperasi**

Mulyadi (1992:489) menyatakan bahwa penilaian kinerja adalah penentuan secara periodic efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standard dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, penilaian kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan manajemen untuk mengevaluasi hasil-hasil dari aktivitas yang telah dilakukan kemudian dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Karimun Manurung (2000:15) kinerja diartikan sebagai kontribusi yang diberikan oleh suatu bagian (divisi) bagi pencapaian tujuan organisasi. Selanjutnya Endah Srinarni (1997 : 4) mengartikan kinerja sebagai suatu proses yang mencakup berbagai langkah dalam menggabungkan prinsip-prinsip manajemen berdasarkan sasaran melalui pelatihan dan pengembangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut beliau adalah kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*).

Dalam mengukur kiknerja suatu perusahaan , para ahli menggunakan yang bervariasi. Golden (1992 : 150) menggunakan indikator *market share* dan profitabilitas untuk mengukur kinerja rumah sakit. Untuk mengukur tingkat profitabilitas, Golden menggunakan 3 ukuran skala likert, yaitu nilai “1” berarti tidak profitable. Nilai “2” bila operating ratio lebih besar dari operating expense antara 1-10%. Sedangkan nilai “3” bila operating ratio lebih besar dari operating expense > 10%. Untuk mengukur marklet share, Golden menggunakan 5 ukuran skala Likert.

McNair, Linch dan Cross (1990 : 28) menyatakan tatkala dihadapkan pada kesenjangan informasi banyak perusahaan seperti Caterpillar, Wang Laboratories dan Analog Device sedang menciptakan sistim pengukuran kinerja baru yaitu ‘kepuasan konsumen”, “fleksibilitas” dan “produktivitas”. Kepuasan konsumen (*customer satisfaction)*

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

didefinisikan sebagai pemenuhan harapan-harapan konsumen atau pelanggan. Fleksibilitas mengacu pada kepekaan dari sisitim operasi bisnis secara keseluruhan. Produktivitas mengacu pada bagaimana aktivitas dan sumberdaya diatur dalam memenuhi sasaran kepuasan konsumen.

Pada koperasi, pelanggan (*customer*) adalah anggota dari koperasi itu sendiri yang sekaligus menjadi pemilik koperasi. Dengan demikian kinerja koperasi dapat pula diukur dengan kepuasan anggota baik dari sisi koperasi maupun dari sisi anggota itu sendiri.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian dalam bidang *entrepreneurship* dan kinerja telah banyak dilakukan, baik oleh para peneliti di Indonesia maupun peneliti diberbagai negara dunia. Adapun temuan hasil penelitian yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, adalah kajian teori *entrepreneurship* dan *intrapreneurship* dan kinerja koperasi.

Ichsanuddin Usman (2003:40-47) melakukan penelitian kepustakaan (*library research*) terhadap konsep *intrapreneurship* dalam lingkungan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Ichsanuddin Usman mengemukakan dua budaya organisasi yang berkembang dalam kalangan dunia usaha, yaitu budaya korporat dan *entrepreneurial.* Budaya korporat menciptakan iklim dan sistim organisasi yang akan mempengaruhi pola pengambilan keputusan . Pada umumnya budaya korporat menurut Hisrich (dalam Ichsanuddin 2003:42) cenderuing mengarahkan pada pola pengambilan keputusan yang konservatif. Sedangkan budaya *intrapreneurial* bertumpu pada prinsip pengembangan visi, tujuan dan rencana aksi, penghargaan atas inisiatif, mendorong semangat untuk mencoba dan memberikan rasa bertanggung jawab akan kemajuan perusahaan. Dalam penelitiannya, ichsanuddin Usman menyatakan bahwa kebanyakan BUMD di Indonesia akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan manajemen dan *stakeholders* dalam menggunakan paradigm *intrapreneurial*.

Kinerja organisasi mempengaruhi intensitas *intrapreneurship*, dengan beberapa contoh hasil penelitian berikut : (1) Mansfield (dalam Guth dan Ginsberg, 1990:8) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang sukses lebih radikal dan lebih banyak produk dan proses inovasi dibandingkan perusahaan-perusahaan yang tidak sukses. (2) Sedangkan Tushman *et.al*. (dalam Guth dan Ginsberg (1990:8) menyebutkan organisasi-organisasi yang mengalami kinerja menurun lebih cenderung melakukan inovasi praktek-

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

praktek baru dan mengubah arah strategi setelah penurunan kinerja mendorong dilakukannya pergantian pucuk pimpinan.

Intensitas *intrapreneurship* mempengaruhi kinerja perusahaan, dengan beberapa contoh hasil penelitian sebagai berikut : (1) Biggadike (dalam Guth dan Ginsberg 1990:8) menyebutkan skala *entry* dalam perkenalan produk baru mempengaruhi kinerja perusahaan. (2) Sedangkan menurut Weiss (dalam Guth dan Ginsberg,1990:8) independensi unit usaha baru secara rata-rata, mendapatkan keuntungan dua kali lebih cepat dari perusahaan yang baru berdiri. (3) Selanjutnya Cooper (dalam Guth dan Ginsberg, 1990:8) menyimpulkan bahwa *entry* dalam pasar produk baru tidak mempengaruhi kinerja.

MacMillen *et.al*. (dalam Kuratko et.al.,1986:50-51) dalam penelitiannya telah berhasil mengidentifikasi factor-faktor yang menjadi rintangan dalam mewujudkan aktivitas *intrapreneurship.* Diantara factor-faktor tersebut adalah kesulitan operasional (*operational difficulty*), keterbatasan perencanaan (*unadequate planning*), harapan yang tidak realistis (*unrealistic expectation*), keterbatasan dukungan manajemen *(lack of management support*) dan ketidak cermatan memahami pasar (*misreading the market*).

Selanjutnta Sykes dan Block (dalam Kuratko et.al. 1990:51) dalam penelitiannya menyimpulkan beberapa faktor internal yang mendukung berkembangnya aktivitas *intrapreneurship* perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah dukungan manajemen, insentif, struktur organisasi, sumber daya dan pengambilan risiko.

2.3 Kerangka Konseptual

Fenomena rendahnya kinerja koperasi primer khususnya KP-RI ditandai oleh rendahnya kepemilikan aktiva, volume usaha dan sisa hasil usaha, jumnlah unit usaha dan karyawan merupakan refleksi dari rendahnya manajemen pengelolaan usaha dan organisasi koperasi. Padahal dilihat dari tingkat pendidikan dan pengalaman pengurus koperasi KP-RI yang relative sudah baik, namun kinerja koperasi masih rendah. Menurut Muslimin Nasution (2002 : 12) kopearasi menghadapi masalah kelembagaan, organisasi dan kemampuan pengelolanya. Padahal menurut Sumitro Djojohadikusumo (1996 : 6) koperasi KP-RI seharusnya menjadi lokomotif perkembangan gerakan koperasi Indonesia.

Penilaian kinerja koperasi berbeda dengan badan usaha lainnya (BUMN dan BUMS). Perbedaan metode penilaian kinerja koperasi tidak terlepas dari falsafah dasar manajemen koperasi yaitu, “dari”, “oleh” dan “untuk” anggota. Atas dasar falsafah tersebut maka penilaian atau pengukuran kinerja koperasi diukur dengan kepuasan anggota.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Dalam penelitian ini pemecahan masalah akan didekati dengan menggunakan teori kewirausahaan (*entrepreneurship theory*) dari Joseph Schumpeter dikenal dengan teori pertumbuhan ekonomi (*theory of economic development*). Menurut Schumpeter, pelaku pertumbuhan ekonomi adalah para *entrepreneur* yang memperkenalkan produk baru, metode produksi baru serta inovasi yang mendorong aktivitas ekonomi. Entrepreneurship disebut sebagai suatu proses kreativitas yang destruktif, dimana entrepreneur secara terus menerus melakukan inovasi, sehingga suatu produk dan metode produksi menjadi tergantiukan dengan suatu yang baru.

Perubahan pola pemanfaatan sumberdaya menjadi kombinasi yang baru dalam istilah Schumpeter menyebabkan terjadinya transformasi perusahaan menjadi sesuatu yang berbeda secara signifikan. Sedangkan transformasi perusahaan dari sesuatu yang lama menjadi baru mencerminkan perilaku *entrepreneurship* (*entrepreneurship behavior*). *Teori entrepreneurship* yang dikemukakan oleh Schumpeter menekankan pada fenomena individual seorang wirausaha. Sedangkan menurut Lumpkin dan Dess (1996 : 137) konsep kewirausahaan (*entrepreneurship concept*) dapat terjadi pada level individu (individual), kelompok (*group*) dan perusahaan secara keseluruhan *(whole organizations*). *New entry* sebagai aktivitas penting penting dari *entrepreneurship* adalah fenomena perusahaan. Relevansi teori *entrepreneurship* Schumpeter dalam kontek perusahaan adalah bahwa pertumbuhan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh para *entrepreneur* yang bekerja pada perusahaan tersebut. Dengan demikian bila individu *entrepreneur* dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara, maka *entrepreneur* perusahaan dapat mendorong perkembangan usaha perusahaan.

Konsep *entrepreneurship* perusahaan yang dikemukakan oleh Burgelman (1983); Zahra (1999),Reich (1987), Princhot (1985), Lumpkin dan Dess (1996),Stopford(1994) serta Guth dan Ginsberg (1990) dalam penelitian ini adalah merupakan variable penting yang menentukan variasi kinerja koperasi .

Beberapa peneliti terdahulu telah mengukur *entrepreneurship* (kewirausahaan) melalui dimensi yang berbeda-beda. Rangkuman pendapat beberapa ahli tentang dimensi *entrepreneurship* dapat dikemukakan sebagai berikut ini.

Bruce R. Barringer dan Allen C. Bluedorn (1999 : 422) membagi dimensi *entrepreneurship* terdiri dari : (1) Inovasi, (2) {Pengambilan Risiko, dan (3) Proaktif.

Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (2004 : 7) menbagi dimensi *entrepreneurship* terdiri dari : (1) Proaktif, (2) Berorientasi prestasi dan (3) Komitmen pada orang lain,

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Justin G,Longenecker, Carlos W.Moore dan J. William Petty(2001 : 10) mengemukakan dimensi *entrepreneurship* tersiri dari : (1) Kebutuhan akan keberhasilan, (2) Keinginan untuk mengambil risiko, (3) Percaya diri, dan (4) Keinginan yang kuat untuk berbisnis.

Geoffrey G. Meredith at. Al (2002 : 5) menyebutkan dimensi *entrepreneurship* terdiri dari : (1) Percaya Diuri, (2) Berorientasi Tugas dan Hasil, (3) Pengambilan Risiko, (4) Kepemimpinan, (5) Keorisinilan dan (6) Berorientasi Kedepan.

Veron A.Musselman dan John H.Jackson (1986 : 16) mengemukakan dimensi *entrepreneurship* terdiri dari : (1) Inovasi, (2) Keberanian untuk mengambil risiko, (3) Kemampuan managerial, dan (4) Kepemimpinan.

Pada penelitian ini dimensi yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Geoffrey G. Meredith yang masing-masing digunakan sebagai variable independen. (dependent Variable), yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Percaya Diri: Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sukap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas dan pekerjaan . Kepoercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimism, individualitas.

Berorientasi Pada Tugas dan Hasil. Seseorangh yangh selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai untuk berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, enerjik dan berinisiatif. Sifat utama wirausahawan dimulai dari pribadi yang mantap, tidak mudah terombang ambing oleh pendapat dan saran orang lain, tidak menolak saran dan pendapat lain yang bersifat positif.

Pengambilan Risiko. Keberanian dalam mengambil risiko adal;ah kemampuan dalam mengambil risiko dan suka pada tantangan. Untuk mencapai kesuksesan dan menghadapi kegagalan , seorang wirausaha harus berani mengambil risiko dan menghadapi segala tantangan. Kemampuan untuk mengambil risiko dan suka pada tantangan adalah ciri-ciri atau watak dari wirausaha yang penuh dengan risiko dan tantangan seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku dan sebagainya. Namun semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan.

Kepemimpinan. Kepemimpinan adalah suatu sikap yang terlihat dalam diri para *entrepreneur* terhadap pencapaian dan menanggapi saran dan kritik tugas-tugasnya. Seseorang *entrepreneur* yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan (berperilaku sebagai pemimpin), dapat bekerjassama dengan orang lain.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Keorisinilan. Keorisinilkan adalah nilai inovatif, kreatif dan fleksibilitas yang dimiliki oleh para *entrepreneur*. Kreativitas adalah berfikir sesuatu yang baru dan inovasi adalah melakukan sesuatu yang baru. Kemampuan untuyk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsure, data, variable yang ada sebelumnya. Kemampuan berfikir kreatif yang mempunyai sifat-sifat kelancaran *(fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality)*, penguraian (*elaboration*) dan perumusan kembali (*redefinition*).

Berorientasi Kedepan. Berorientasi Kedepan adalah perspektif, selalu mencari peluang, tidak cepat puas dengan keberhasilan dan pandangan jauh kedepan.

Kepuasan Anggota digunakan sebgai dimensi untuk mengukur kinerja koperasi, adalkah peningkatan pelayanan koperasi kepada anggotanya dalam bentuk manfaat yang diperoleh sebagai anggota koperasi. Manfaat ekonomi langsung yang diterima langsung dari koperasi dapat berupa pembelian input, efisiensi pinjaman. Efektifitas simpanan dan efektifitas penjualan output. Manfaat ekonomi tak langsung terdiri dari bagian sisa hasil usaha anggota berjasa dan bagian sisa hasil usaha atas modal. Ini akan mendorong partisipasi anggota dalam pelayanan dan partisipasi anggota dalam setoran modal.

2.4 Model Penelitian

Berdasarkan studi literature dan penelitian terdahulu maka disusun kerangka konseptual sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Menurut Sekaran (2003 :87) kerangka pemikiran atau *theoretical frameworks conceptual model of how one theorizes or make logical sense of the relationship among the several factors that have been identified as important to the problem*. Artinya, Kerangka pemikiran adalah sebuah model konseptual bagaimana ketika sesuatu telah diteorikan dan dibuat jadi masuk akal hubungan diantara beberapa factor yang telah diidentifikasikan sebagai sesuatu yang pentingf terhadap suatu masalah.

Penelitian ini dibatasi pada kajian terhadap enam variable kewirausahaan *(entrepreneurship*) yang terdiri dari Percaya Diri, Berorientasi Pada Tugas dan Hasil, Pengambilan Risiko, Kepemimpinan, Keorisinilan dan Berorientasi Kedepan yang merupakan variable independen dan Kinerja Koperasi sebagai variable dependen. Pola hubungan diantara kedua jenis variable tersebut ditampilkan pada Gambar 2.1. Dalam paradigma penelitian tersebut digambarkan bahwa Kewirausahaan (*entrepreneurship*) berpengaruh terhadap Kinerja Koperasi.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Gambar 2.1 Model Penelitian

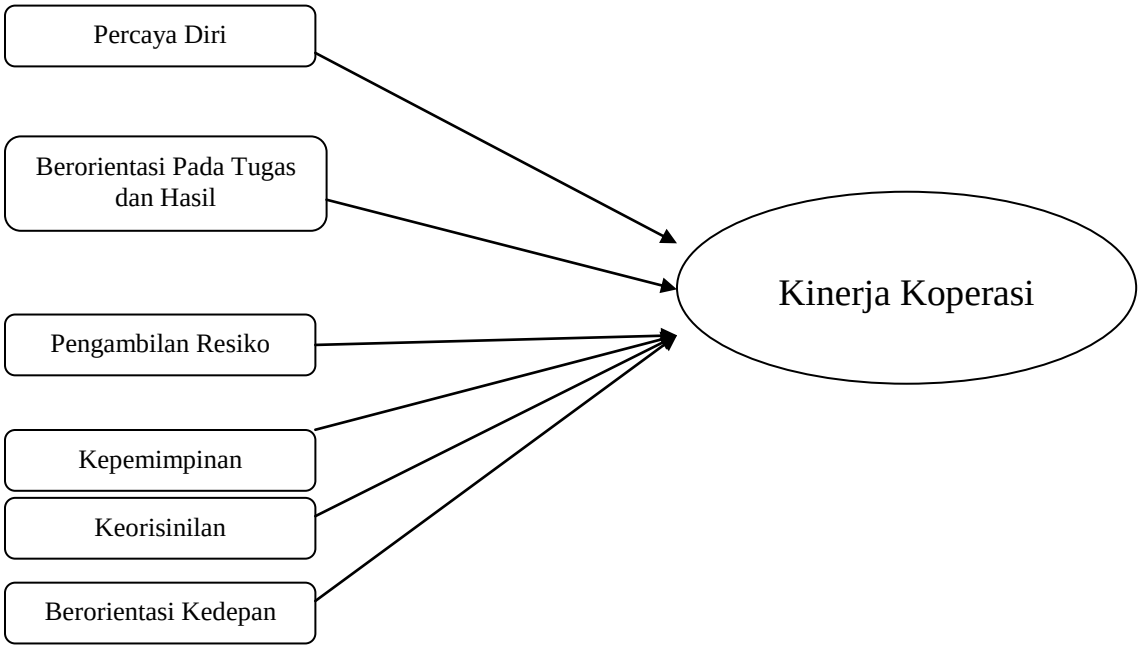

2.5 Hipotesis Penelitian

Sebuah hipotesis dapat didefinisikan sebagai suatu hubungan yang berbentuk opini yang logis antara dua atau lebih variable dalam bentuk kalimat yang dapat diuji Sekaran (2003 : 103). Suatu hiupotesis pada dasarnya dirumuskan berdasarkan teori-teori yang sudah mapan , hasil-hasil penelitian terdahulu atau pengalaman.

Berdasarkan kerangka konseptual dan model penelitian sebagaimana disebutkan dan digambarkan , maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Percaya Diri berpengaruh terhadap kinerja koperasi porimer KP-RI di Daerah Riau.

Hipotesis 2 : Berorientasi PadaTugas dan Hasil berpengaruh terhadap Kinerja koperasi primer KP-RI di Daerah Riau.

Hipotesis 3: Pengambiln Risiko berpengaruh terhadap Kinerja Koperasi primer KP-RI di Daerah Riau.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Hipotesis 4 : Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Koperasi primer KP-RI didaerah Riau.

Hipotesis 5 : Keorisinilan berpengaruh terrhadap Kinerja Koperasi primer KP-RI di Daerah Riau.

Hipotesis 6 : Berorientasi Kedepan berpengaruh terhadap Kinerja Koperasi primer KP- RI di Daerah Riau.

Hipotesis 7 : Entrepreneurship yang terdiri dari Percaya diri, Berorientas PadaTugas dan Hasil, Pengambilan Risiko Kepemimpinan, Keorisinilan dan Berorientasi Kedepan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja koperasi primer KP-RI di Daerah Riau.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat verifikatif dan deskriptip yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang cirri-ciri variable entrepreneurship kewirahusahaan terhadap kinerja koperasi primer KP-RI Provinsi Riau. Sifat penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan. Dalam penelitian ini akan diuji apakah ada pengaruh yang signifikan antara kewirahusahaan terhadap kinerja koperasi. Metode yang digunakan adalah sensus yaitu penelitian dilakukan terhadap suatu populasi dimana seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mengunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1995:3). Sedangkan tipe penelitian yang digunakan adalah explanatory survey, karena penelitian ini diarahkan untuk menguji hipotesis. Sedangkan tingkat eksplanasinya adalah assosiatif / hubungan, sebab dalam penelitian ini dilakukan pengujian hubungan antara variable independen dan variable dependen.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

3.2 Jenis Data dan instrumen Penelitian

Populasi penelitian ini adalah sebanyak 154 Koperasi Primer Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) yang ada di Provinsi Riau. Dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (sensus) yaitu sebanyak 154 unit koperasi Primer Pegawai Republik Indonesia yang mengembalikan kuesioner penelitian sebanyak 110 KP-RI. dan merupakan data yang diolah dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat primer yang diperoleh dengan menggunakan instrumen kuesioner. Penyusunan instrument untuk data primer didasarkan kepada indicator-indikator variable penelitian yang telah dijabarkan dari masing-masing variable penelitian. Kemudian dari indikator-indikator tersebut disusun kisi-kisi sehingga menghasilkan butir-butir pertanyaan yang kemudian dijawab oleh responden. Jawaban setiap item instrument yang mempunyai skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative (Sugiyono :2002).

Hubungan antar variable diatas dirumuskan dalam hipotesis penelitian yang akan diuji kebenarannya, dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk melakukanpengujian terhadap hipotesis.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel penelitian ini terdiri dari variable independen yaitu kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang merupakan variable (X) yang terdiri dari Percaya Diri (X1), Berorientasi pada Tugas dan Hasil (X2), Pengambilan Risiko (X3), Kepemimpinan (X4),Keorisinilan (X5) dan Berorientasi Kedepan (X6) dan sebagai variabel dependen adalah Kinerja Koperasi (Y). Operasional variable dan pengukurannya disajikan pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Skala Ukur
Kewirausahaan (X), diartikan sebagai semangat, sikap dan watak yang dimiliki seseorang dalam melihat dan menilai kesempatan bisnis dan mengumpulkan	**Percaya diri (X1),** diartikan merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas dan pekerjaan, kepercayaan diri	Tingkat keyakinan pengurus dalam mengelola usaha Tingkat optimisme pengurus dalam mengelola usaha Tingkat keyakinan pengurus secara individu terhadap	Ordinal Ordinal Ordinal

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

sumberdaya guna mengambil keuntungan dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan **sukses.**	memiliki nilai keyajinan optimis me, individualitas	kemampuan mengelola usaha	
	Berorientasi pada tugas dan hasil (X2) diartikan sebagai seorang yang selalu menggutamakan dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai untuk berprestasi , berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan , tekad kerja keras, energik dan berinisiatif	Tingkat kebutuhan pengurus untuk berprestasi Tingkat kebutuhan pengurus berorientasi pada laba Tingkat ketekunan dan ketabahan pengurus dalam melaksanakan tugas Tingkat kerja keras pengurus melaksanakan tugas Tingkat enerjik pengurus dalam melaksanakan tugas Tingkat inisiatif pengurus dalam mengelola usaha	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
	Pengambilan Risiko(X3), diartikan sebagai keberanian dalam mengambil risiko adalah kemampuan dalam mengambil risiko dan suka pada tantangan untuk mencapai kesuksesan dan menghadapi kegagalan , seorang wirausaha harus berani mengambil risiko dan menghadapi segala tantangan	Tingkat kemampuan pengurus dalam mengambil risiko Tingkat kemauan pengurus meneruima tantangan	Ordinal Ordinal
	Kepemimpinan (X4), diartikan sebagai suatu sikap yang terlihat dalam diri para wirausaha terhadap pencapaian tugas-tugasnya.Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan (berperilaku sebagai pemimpin), dapat bekerjasama dengan orang lain dan menanggapi saran dan kritik	Tingkat sifat kepemimpinan yang dimiliki pengurus dalam mengelola usaha Tingkat kemampuan bekerjasama dengan orang lain dari pengurus Tingkat kemauan pengurus menerima saran dan kritikan dalam mengelola usaha	Ordinal Ordinal Ordinal
	Keorisinilan {X5), diartikan sebagai nilai inovatif, kreatif dan fleksibilitas yang dimiliki oleh para wirausaha	Tingkat kemampuan kreativitas pengurus dalam pencapaian keberhasilan Tingkat kemampuas inovasi	Ordinal Ordinal

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

	melakukan sesuatu yang baru	pengurus dalam mencapai keberhasilan usaha Tingkat kemampuan fleksibilitas pengurus dalam mencapai keberhasilan usaha	Ordinal
	Berorientasi kedepan (X 6), diartikan sebagai perspektif selalu mencari peluang , tidak cepat puas dengan keberhasilan dan pandangan jauh kedepan.	Tingkap kemampuan pengurus dalam menemukan perspektif dalam mengelola usaha Tingkat kemampuan pengurus dalam mencari peluang dalam mengelola usaha	Ordinal Ordinal
Kinerja Koperasi (Y), diartikan sebagai suatu tingkat pencapaian tujuan suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran , standar dan kriteria yang telah ditetapkan**.**	**Kepuasan Anggota (Y**) Diartikan sebagai tingkat pelayanan koperasi kepada anggota berupa manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi.	Tingkat kepuasan anggota sesuai dengan harapan Tingkat kesenangan dan mengesankan anggota Tingkat hubungan antara pengurus/ dengan anggota Tingkat kompetensi biaya	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal

3.4 Metode Analisis Data

Alat analisis data dengan mengunakan SPSS untuk menguji hipotesis yang diajukan dan pemaparannya adalah sebagai berikut : (1). Statistik Deskriptif. Analisis ini dugunakan untuk mengungkapkan gambaran data lapangan secara deskriptif dengan cara menginterpretasikan hasil pengolahan lewat tabulasi guna memaparkan kecenderungan data nominal empiris dan deskriptif seperti nilai rata-rata, simpangan baku, varians dan lainnya. (2).Analisis Faktor Konfirmatori dihitung melalui masing-masing variabel. Tujuannya adalah untuk mengukur indikator yang paling kuat dan paling lemah dari masing-masing variabel, sehingga akan mendapatkan data dari masing-masing variabel. (3) Analisis Jalur digunakan untuk mengestimasi hubungan kausal antara sejumlah variabel dan hirarki kedudukan masing-masing variabel dalam serangkaian jalur-jalur hubungan kausal, baik langsung maupun tidak langsung. Hubungan kausal tersebut merupakan pengembangan analisis korelasi, regresi berganda dan parsial. Jadi analisis jalur memiliki daya guna mencek atau menguji hubungan kausal, baik langsung maupun tidak langsung berdasarkan teori .

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Data Statistih Diskriptif

Diskripsi data penelitian ini didasarkan pada indikator yang ditentukan dari parameter teori sebagai standar pengukuran. Rekapitulasi hasil 110 koperasi primer KP-RI serta diskripsi masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut :

(1) Variabel Kewirausahaan (*entrepreneurship*)

Variabel kewirausahaan (*entrepreneurship*) terdiri dari 6 dimensi , yaitu Percaya diri (X1), Berorientasi pada tugas dan hasil (X2) ,Pengambilan risiko (X3), Kepemimpinan (X4), Keorisinilan (X5), dan Berorientasi kedepan (X6) dengan 30 indikator.Persepsi responden terhadap dimensi kewirausahaan dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1.. Deskripsi Variabel Independen Entrepreneurship (X)

Skor	Persentase					
	X1	X2	X3	X4	X5	X6
1	0	0,6	1	0	0,3	0
2	14	11,3	18,8	4,0	24,0	26,0
3	35	40.0	53,8	31,0	51,7	43.0
4	45.0	38,6	24,1	52,0	22.0	27,5
5	6.0	9.1	2,3	13.0	2.0	3,5
Total	100	100	100	100	100	100
Rerata Dimensi	3,403	3,4477	3,0795	3,7500	3,0180	3,0772
Rerata Variabel	3,30					

Sumber : Data Statistik Diskriptif

Berdasarkan Tabel 4.1. dapat diketahui bahwa dari 110 koperasi responden yang diteliti secara umum persepsi koperasi terhadap variabel kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang terdiri dari X1: Percaya Diri, X2: Berorientasi Pada Tugas Dan Hasil, X3: Pengambilan Risiko, X4: Kepemimpinan, X5: Keorisinilan dan X6 Berorientasi Kedepan berada pada daerah cukup baik dengan rata-rata skor 3.30. Dimensi yang memperoleh respon yang paling tinggi adalah dimensi kepemimpinan(X4) berada pada

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

daerah positif yaitu dengan skore 3,75 .. Tanggapan responden terhadap Variabel Independen Entrepreneurship (Kewirausahaan) yang terdiri dari X1: Percaya Diri X2: Berorientasi Kepada Tugas dan Hasil, X3: Percayadiri, X4: Kepemimpinan, X5: Keorisinilan dan X6 Berorientasi Kedepan, untuk masing-masing dimensi disajikan pada Tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Rata-Rata Indikator Variabel X

Variabel X1 Percaya Diri

Nomor	Indikator	Rata-rata
1	Sering menghadapi sesuatu yang sulit dan menantang tapi yakin bahwa akan berhasil	3,545
2	Tidak mudah putus asa apabila hasil yang dicapai belum sesuai dengan rencana	3,600
3	Sulit percaya pada orang lain	3,145

Variabel X2 Berorientasi pada tugas dan Hasil

4	Membuat perencanaan jangka pendek menengah dan panjang	3,436
5	Melakukan evaluasi setiap akhir periode untuk dibandingkan dengan perencanaan yang telah dibuat	3,645
6	Mencari peluang-peluang baru untuk meningkatkan laba	3,345
7	Mencatat setiap pengeluaran antara kebutuhan pribadi dan usaha	3,345
8	Tidak menjalankan usaha lain sebelum usaha ini berhasil	3,291
9	Memiliki ketabahan/kesabaran bila usaha belum berhasil	3,427
10	Tidak akan menyerah sebelum suatu pekerjaan selesai	3,527
11	Bekerja keras untuk memajukan usaha yang ada	3,500
12	Bersemangat untuk memajukan usaha yang ada	3,518
13	Mendorong semangat kerja para karyawan	3,473
14	Berusaha mencari jalan keluar/solusi bila ada masalah dalam usaha	3,536
15	Mencari peluang-peluang baru	3,327

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Variabel X3 Pengambilan Risiko

16	Berani mengambil keputusan untuk menjalankan sesuatu yang baru	3,036
17	Mampu memahami lingkungan dunia usaha	3,145
18	Menyukai hal-hal baru yang lebih menantang	3,055
19	Melihat tantangan merupakan suatu peluang dalam mencapai kesuksesan	3,082

Variabel X4 Kepemimpinan

20	Menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan para bawahan	3,755
21	Mampu berkomunikasi dengan orang lain	3,745
22	Mampu belajar dan berkonsultasi dengan orang lain	3,782
23	Mampu bekerja sama secara harmonis dengan karyawan	3,827
24	Memberikan kesempatan kepada bawahan untuk menyampaikan ide dan saran perbaikan	3,691
25	Menerima keluhan dari konsumen / pelanggan	3,700

Variabel X5 Keorisinilan

26	Selalu menciptakan ide-ide atau gagasan-gagasan baru	3,136
27	Mencoba menerapkan setiap setiap ide-ide atau gagasan	3,036
28	Melakukan pengembangan-pengembangan terhadap produk/jasa yang dihasilkan	2,882

Variabel X6 Berorientasi Kedepan

29	Memperhitungkan peluang-peluang demi kemajuan masa depan meskipun dengan risiko yang mungkin terjadi	3,018
30	Melakukan perbaikan-perbaikan secara terus menerus karena belum puas dengan apa yang dicapai saat ini	3,136

Sumber : Data statistik deskriptif.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Variabel Kinerja Koperasi (Y) adalah kepuasan anggota . Persepsi responden terhadap Kinerja Koperasi yang diukur dengan Kepuasan Anggota dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.34 Rata-Rata Dimensi Kinerja

Skor	Persentase
	Y1
1	1.0
2	11.0
3	38,0
4	42,0
5	8.0
Total	100
Rerata Dimensi	3,464

Sumber : Data statistik deskriptif.

Tanggapan responden terhadap dimensi kepuasan anggota Y1) yang terdiri dari 7 indikator disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Rata-Rata Indikator Dimensi Kepuasan Anggota (Y)

Nomor	Indikator	Rata-Rata
1	Membangun pelayanan administrasi untuk kepentingan anggota	4,045
2	Membangun pelayanan usaha untuk anggota	3,855
3	Penyelenggaraan rapat anggota tahunan (RAT)	4,055
4	Pembagian sisa hasil usaha untuk anggota	4,191
5	Penjelasan administrasi keuangan dan laporan keuangan kepada anggota	3,973
6	Peningkatan kemampuan manajerial dan jiwa kewirausahaan pengurus	3,564
7	Peningkatan kemampuan manajerial dan kewirausahaan karyawan	3,364

Sumber : Lampiran Data Statistik deskriptif

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Berdasarkan Tabel 4.4. frekuensi jawaban responden terhadap indikator “Membangun pelayanan administrasi untuk kepentingan anggota “ memperlihatkan pendapat responden yang menyatakan jawaban terbesar berada pada kategori baik yaitu 55 %, dengan rata-rata X=4,045. Ini berarti kegiatan pengurus dalam memenuhi kepuasan anggota melalui pelayanan administrasi dapat dikatakan tinggi mendekati sangat tinggi. Frekuensi jawaban responden terhadap indikator “ membangun pelayanan usaha untuk anggota” memperlihatkan pendapat responden yang menyatakan jawaban terbesar berada pada kategori baik yaitu 55 %, dengan rata-rata X=3,855. Ini berarti kegiatan pengurus dalam memenuhi kepuasan anggota melalui pelayanan usaha dapat dikatakan tinggi .

Frekuensi jawaban responden terhadap indikator “ penyelenggaraan rapat anggota tahunan (RAT) “ memperlihatkan pendapat responden yang menyatakan jawaban terbesar berada pada kategori baik yaitu 48 %, dengan rata-rata X=4.055. Ini berarti kegiatan pengurus dalam memenuhi kepuasan anggota melalui penyelenggaraan rapat anggota tahunan (RAT) dapat dikatakan tinggi mendekati sangat tinggi. Frekuensi jawaban responden terhadap indikator “ pembagian sisa hasil usaha untuk anggota “ memperlihatkan pendapat responden yang menyatakan jawaban terbesar berada pada kategori baik yaitu 61 %, dengan rata-rata X=4,191. Ini berarti kegiatan pengurus dalam memenuhi kepuasan anggota melalui pembagian sisa hasil usaha untuk anggota dapat dikatakan tinggi mendekati sangat tinggi. Frekuensi jawaban responden terhadap indikator “ penjelasan administrasi keuangan dan laporan keuangan kepada anggota”, memperlihatkan pendapat responden yang menyatakan jawaban terbesar berada pada kategori baik yaitu 61 %, dengan rata-rata X=3,973. Ini berarti kegiatan pengurus dalam memenuhi kepuasan anggota melalui penjelasan administrasi keuangan kepada anggota dapat dikatakan tinggi.

Frekuensi jawaban responden terhadap indikator “ peningkatan kemampuan manajerial dan jiwa kewirausahaan pengurus”, memperlihatkan pendapat responden yang menyatakan jawaban terbesar berada pada kategori sedang yaitu 46 %, dengan rata-rata X=3,564.

Ini berarti kegiatan pengurus dalam memenuhi kepuasan anggota melalui peningkatan kemampuan menejerial dan jiwa kewirausahaan pengurus dapat dikatakan tinggi.Frekuensi jawaban responden terhadap indikator “ peningkatan kemampuan manajerial dan jiwa klewirausahaan karyawan “memperlihatkan pendapat responden yang menyatakan jawaban terbesar berada pada kategori baik yaitu 45 %, dengan

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

rata-rata X=3,364. Ini berarti kegiatan pengurus dalam memenuhi kepuasan anggota melalui peningkatan kemampuan manajerial dan jiwa klewirausahaan karyawan dapat dikatakan tinggi.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

(1) Hasil Estimasi Indikator-Indikator *Entrepreneurship*

Variabel independen Kewirausahaan yang terdiri dari : Percaya Diri (X1), Berorientasi pada tugas dan hasil (X2), Pengambilan Risiko (X3), Kepemimpinan (X4), Keorisinilan (X5) serta Berorientasi kedepan (X6). Berdasarkan hasil pengukuran measurement model AMOS, dapat diketahui nilai bobotnya seperti terlihat pada Tabel 5.2.1.

Tabel.5.2.1 Hasil Estimasi AMOS untuk Variabel Entrpreneurship

Dimensi	Bobot Faktor	Kesimpulan
Percaya Diri	0.56	Signifikan
Berorientasi pada tugas dan hasil	0.85	Signifikan
Pengambilan Risiko	0.68	Signifikan
Kepemimpinan	0.65	Signifikan
Keorisinilan	0.63	Signifikan
Berorientasi Kedepan	0.76	Signifikan

Sumber : Data olahan program

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua variable independen X1,X2,X3,X4,X5 dan X6 dapat menjelaskan *entrepreneurship.*

Selanjutnya berdasarkan Tabel 5.2.1 dapat diuraikan koefisien parameter sebagai berikut

(1). Koefisen estimasi parameter untuk dimensi Percaya diri (X1)) adalah sebesar 0.56 yang merupakan nilai loading factor yang membentuk variabel endogen kewirausahaan . Ini berarti bahwa Variabel Percayadiri mampu menjelaskan Entrepreneurship (kewirausahaan) 0. 31 (0.56 x 0.56) sedangkan 0.69 dijelaskan oleh dimensi lain.

(2). Koefisen estimasi parameter untuk dimensi Berorientasi Pada Ttugas dan Hasil (X2) adalah sebesar 0.85 yang merupakan nilai loading factor yang membentuk variabel *entrepreneurship*. Ini berarti bahwa dimensi berorientasi pada tugas dan hasil mampu

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

menjelaskan variabel kewirausahaan 0.72 (0.85 x 0.85) sedangkan 0.28 dijelaskan oleh dimensi lain.

(3). Koefisen estimasi parameter untuk dimensi Pengambilan Risiko (X3) adalah sebesar 0.68 yang merupakan nilai loading factor yang membentuk variabel *entrepreneurship atau* Kewirausahaan. Ini berarti bahwa dimensi Pengambilan Risiko mampu menjelaskan variabel *entrepreneurship* atau Kewirausahaan 0.46 (0.68 x 0.68) sedangkan 0.54 dijelaskan oleh dimensi lain.

(4). Koefisen estimasi parameter untuk dimensi Kepemimpinan (X4) adalah sebesar 0.65 yang merupakan *nilai loading factor* yang membentuk variabel *entrepreneurship* atau Kewirausahaan. Ini berarti bahwa dimensi Kepemimpinan mampu menjelaskan variabel Kewirausahaan 0.42 (0.65 x 0.65) sedangkan 0.58 dijelaskan oleh dimensi lain.

(5). Koefisen estimasi parameter untuk dimensi Keorisinilan (X5) adalah sebesar 0.63 yang merupakan nilai loading factor yang membentuk variabel endogen Kewirausahaan. Ini berarti bahwa dimensi Kepemimpinan mampu menjelaskan variabel Kewirausahaan 0. 40 (0,63 x 0,63) sedangkan 0.60 dijelaskan oleh dimensi lain.

6). Koefisen estimasi parameter untuk dimensi Keorisinilan (X6) adalah sebesar 0.76 yang merupakan nilai loading factor yang membentuk variabel endogen Kewirausahaan. Ini berarti bahwa dimensi Keorisinilan mampu menjelaskan variabel Kewirausahaan 0.57 (0.76 x 0.76) sedangkan 0.43 dijelaskan oleh dimensi lain.

Berdasarkan koefisien parameter keenam dimensi entrepreneurship atau Kewirausahaan diatas , maka dapat terlihat bahwa dimensi Berorientasi pada tugas dan hasil ternyata paling dominan dalam menjelaskan variabel Kewirausahaan yaitu sebesar 0.72 . Hal ini berarti, bahwa unsur yang paling penting dalam kewirausahaan adalah berorientasi kepada tugas dan hasil. Atau ini berarti juga bahwa tinggi rendahnya kewirausahaan sebuah koperasi primer KP-RI dapat dijelaskan oleh tinggi rendahnya orientasi tugas dan hasil yang dilakukan koperasi tersebut.

V. PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ini dilakukan untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh satu atau beberapa variable bebas (independent variable} terhadap variable terikat (dependent variable). Pad (Y)a penelitia ini variable bebasnya adalah Percayadiri (X1`), Berorientasi pada

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Tugas dan Hasil (X2), Pengambilan Risiko (X3) Kepemimpinan (X4), Keorisinilan (X5) dan Berorientasi Kedepan (X6). Sedangkankan variable terikatnya adalah Kinerja Koperasi (Y) Adapun perhitungan regresi berganda dari data yang telah dirangkum memperlihatkan koefisien yang ditunjukkan pada Tabel 5.1 berikut ini .

Tabel 5.1 Coefficients

Modal	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std.Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1(Constant)	1.695	.252		6.730	.000					
X1	.150	.062	.208	2.423	.017	.466	.232	.174	.704	1.421
X2	-.081	.118	-.095	-.691	.491	.546	-.068	-.050	.272	3.674
X3	.152	.076	.200	2.007	.047	.515	.194	.144	.520	1.992
X4	.234	.089	.291	2.634	.010	.554	.251	.189	.425	2.354
X5	-.022	.088	-.030	-.244	.808	.460	-.024	-.018	.350	2.85
X6	.214	.097	.304	2.196	.030	.565	.211	.158	.270	3.699

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas dikemukakan hasil pengujian pengaruh masing-masing variable independen secara parsial.

(1) Pengaruh Percayadiri (X1) terhadap Kinerja Koperasi(Y).

Jika dilihat dari p value sebesar 0,017 dengan level signifikansi 0,05 maka p value (0,017) < 0,05 artinya secara parsial Percayadiri pengurus koperasi berpengaruh terhadap Kinerja Koperasi .Ini didukung dengan rata –rata indikator nomor 1, 2, dan 3 pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 cukup tinggiyaitu 3,403 diatas rata dimensi 3.30. Hasil uji hipotesis ini mengidentifikasikan bahwa aspek percaya diri pengurus koperasi akan mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi.

(2) Pengaruh Berorientasi pada Tugas dan Hasil (X2) terhadap Kinerja Koperasi (Y).

Jika dilihat dari p value sebesar 0,491 dengan level signifikansi 0,05 maka p value (0.491) >0,05 artinya secara parsial Berorientasi pada Tugas dan Hasil pengurus koperasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Koperasi .Ini didukung dengan rata – rata indikator nomor 4 sampai dengan 15 pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2. Hasil uji hipotesis ini mengidentifikasikan bahwa aspek Berorientasi pada Tugas dan Hasil pada pengurus koperasi tidak akan mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

(3)Pengaruh Pengambilan Risiko (X3) terhadap Kinerja Koperasi (Y).

Jika dilihat dari p value sebesar 0,047 dengan level signifikansi 0,05 maka p value (0.047) < 0,05 artinya secara parsial Pengambilan Risiko pengurus koperasi berpengaruh terhadap Kinerja Koperasi .Ini didukung dengan rata –rata indikator nomor 6 sampai dengan 19 pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 cukup tinggi yaitu 3,078 dibawah rata dimensi 3.30. Hasil uji hipotesis ini mengidentifikasikan bahwa aspek Pengambilan Risiko pada pengurus koperasi masih mungkin akan mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi.

(4)Pengaruh Kepemimpinan (X4) tyerhadap Kinerja Koperasi (Y)

Jika dilihat dari p value sebesar 0.010 dengan level signifikansi 0,05 maka p value (0.010) < 0,05 artinya secara parsial Keorisinilan pengurus koperasi sangat berpengaruh terhadap Kinerja Koperasi .Ini didukung dengan rata –rata indikator nomor 20 sampai dengan 25 pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 sangat tinggii yaitu 3,75 diatas rata rata dimensi 3.30. Hasil uji hipotesis ini mengidentifikasikan bahwa aspek Kepemimpinan pada pengurus koperasi sangat mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi.

(5)Pengaruh Keorisinilan (X5) terhadap Kinerja Koperasi.

Jika dilihat dari p value sebesar 0.808 dengan level signifikansi 0,05 maka p value (0.808) > 0,05 artinya secara parsial Keorisinilan pengurus koperasi sangat tidak berpengaruh terhadap Kinerja Koperasi .Ini didukung dengan rata –rata indikator nomor 26 sampai dengan 28 pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 sangat rendahi yaitu 3,01 dibawah rata rata dimensi 3.30. Hasil uji hipotesis ini mengidentifikasikan bahwa aspek Keorisinilan pada pengurus koperasi sangat tidak mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi.

(6)Pengaruh Berorientasi Kedepan (X6) terhadap Kinerja Koperasi (Y)

Jika dilihat dari p value sebesar 0,030 dengan level signifikansi 0,05 maka p value (0,030) > 0,05 artinya secara parsial Berorientasi Kedepan berpengaruh terhadap Kinerja Koperasi .Ini didukung dengan rata –rata indikator nomor 29 dan 30 pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 cukup tinggi yaitu 3,07 dibawah rata rata dimensi 3.30. Hasil uji hipotesis ini mengidentifikasikan bahwa aspek Berorientasi Kedepan pada pengurus koperasi mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

5.2 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 5.2 Pengujian Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.683	.467	.436	.35575	1.741

Berdasarkan Tabel 5.2 diatas Koeffisien Korelasi (R) mencerminkan kuat atau tidaknya hubungan antar variable. Koeffisien korelasi (R) 0,683 mengindikasikan hubungan antar variable kuat, semakin mendekati 1.00 semakin kuat hubungannya.

Koefisien Determinasi R Square (R2) mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variable-variabel bebas *(independent vbariables*) dalam menjelaskan perubahan pada variable tidak bebas (*dependent variable*) secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variable dalam model yang digunakan . Hasil SPSS dari koefisien determinasi Adjusted R Square 0,436 menunjukkan bahwa 43,6 % kinerja koperasi dipengaruhi oleh variable-variabel penentu dalam model, sedangkan sisanya 56,4 % diterangkan atau dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Dengan demikian , dapat dilihat bahwa masih banyak sekali factor lain yang mempengaruhi kinerja koperasi selain percayadiri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko , kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi kedepan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

(1) Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja koperasi primer KP-RI di Provinsi Riau yang ditinjau dari kepuasan anggota koperasi.

(2). Secara parsial aspek Percaya Diri, aspek Pengambilan Risiko,aspek Kepemimpinan dan aspek Berorientasi Kedepan berpengaruh siknifikan terhadap Kinerja Koperasi.

(3) Secara parsial aspek Berorientasi Pada Tugas dan Hasil serta aspek Keorisinilan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Koperasi.

(4) Secara parsial faktor yang dominan signifikan mempengaruhi kinerja adalah aspek

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Kepemimpinan.

6.2 Saran

(1) Perlu dilakukann penelitian lanjutan dengan jangkauan yang lebih luas dan sampel yang lebih besar.

(2) Karena aspek Percaya Diri, aspek Pengambilan Risiko, aspek Kepemimpinan dan aspek Berorientasi Kedepan berpengaruh terhadap Kinerja Koperas maka seharusnya pengurus ataupun pengelola koperasi lebih memperhatikan hubungan antara kewirausahaan dan kinerja.

(3)Ada variable lain yang sebaiknya dapat ditambahkan dalam penelitian lanjutan selain varibel yang digunakan dalam penelitian ini.

(4) Bagi para peneliti yang berminat untuk mendalami bidang kewirausahaan dan kinerja pada koperasi disarankan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan kausal antara ketujuh variabel dengan menggunakan metode yang sama pada koperasi primer jenis lainnya atau pada badan usaha milik daerah (BUMD) dan perusahaan swasta. Hal ini akan berguna untuk menguji keberlakuan model hubungan kausal dalam penelitian ini secara lebih luas.

(5) Penelitian mengenai hubungan kausal entreprenerurship (kewirausahaan) dan kinerja disarankan pula menggunakan dimensi yang berbeda dalam mengukur masing-masing variabel tersebut, sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan temuan penelitian ini.

(6) Mengingat hasil penelitian terhadap koperasi primer KP-RI menunjukkan besarnya pengaruh variabel lain terhadap variabel kinerja, maka diharapkan ada penelitian lanjutan yang mengkaji variabel-variabel lainnya. Diantara variabel lain tersebut antara lain adalah tipe kepemimpinan, sumberdaya kebijaksanaan pemerintah dan lainnya.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Salam. *Beberapa Pemikiran Pengembangan Koperasi*. Media KUK Edisi No.22 ,Agustus-September,1997.

Achmad H.Gopar. *Peranan Koperasi Sebagai Lembaga Keuangan*. Jurnal INFOKOP, Nomor 18,Tahun XV,1998/1999.

Alma,H.Buchari (2004), *Kewirausahaan***,** Alfabeta, Bandung

Anoraga,P, 1998**,** *Psikologi Kerja*, Rineka Cipta, Jakarta.

Armanu Thoyib, Fathur Rachman dan Dwi Putra Buana, The Effects Of Entrepreneur s Characteristic and Enterpreneurship Potential On the Small Business Success**,** *While Using The SMES Development Policies As A Moderating Variable, {Study at Small Business On Mataram City***),** Program Pascasarjana Universitas Brawijaya ,Malang.

Achmad Bachrudin dan Harapan Tobing, 2003, *Analisa Data Untuk Penelitian Survay*, Penerbit Eka Rama Bandung

Agusty Ferdinan, 2000, *Struktural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen*, FE Undip, Semarang.

Barringer ,Bruce R dan Allen C Bluedorn, *The Relationship Between Corporate Entrepreneurship and Strategic Management, Strategic Manajemen Journal (20*)

Burgelman, A. Robert (1983) , *Corporate Enterpreneurship and Strategic Management Insights from A Process Study, Management Science, 29, pp.1349-1364.*

Burhan N. Marbun, 1985**,** *Entrepreneurship***,** *The Japanes Experience***,** Edisi Indonesia, Penerbit PT.Pustaka Binaman Presindo, Jakarta.

Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, 2000*, Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Keperibadian*, Penerbit Gramedia Widiasarana, Indonesia Jakarta

Bygrave, D. William, 1996, *The Portable BMA Entrepreneurship***,** Terjemahan Oleh Dyah Ratna Permatasari, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.

C.C .Miller dan L.B.Cardinal**,** *Strategic Planning and Firm Performance A Synthesis of more than Two Decades of Research. Academy Management Journal (Desember 1994)*

Chukwu, Samuel C., 1990, *Economic of The Co-operative Business*, Penerbit Enterprise Marburg Consult for Selfhelf Promotion.

.Lumpkin and J.G.Govin 1997 **,** *Enterpreneurial Strategy Making and Firm Performance ; Test of Contingency and Configurational Models***,** Strategic Management Journal, 18, PP.677-695

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Departemen Koperasi Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*, Jakarta.

Dollinger J. Marc, 1999, Enterpreneurship: *Strategies and Resources*, Prentice Hall, Upper Saddie River, New Jersey.

Edilius. *Manajemen Koperasi Indonesia*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1994.

Edelman F. Linda et al., 2002, *The Impact of Human and Organizational Resources on Small Firm Strategy*, Strategic Management Journal, 9, pp.1-12.

Eisenhardt, Kathleen M., 1999, *Strategy as Strategic Decision Making*, Sloan Management Review, PP. 65-72.

Golden R. Brian , 1992, *SBU Strategy and Performance: The Moderating Effects of The Corporate-SBU Relationship*, Strategic Management Journal, Vol. 13, pp. 145- 158.

Gozali,Ahmad, 2005, *Structural Equation Modeling*, FE-UNDIP , Semarang

Guth, WilliamD. And Ari Ginsberg, 1990, *Guest Editors Introduction: Corporate Entrepreneurship*, Strategic Management Journal, Vol.11, 5-15. Strategic Management Journal, Vol. 19, pp. 243-254.

Idrus, M.S., 1999, *Strategi pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) dan Peranan Perguruan Tinggi Dalam Rangka Membangun Keunggulan Bersaing (Competitive Advantage) Bangsa Indonesia Pada Millenium Ketiga*, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Universitas Brawijaya ,Malang.

INCODAP. 1997 ,*Selayang Pandang INCODAP (Indonesia Co-operative Development Asistance Program) 1994-1997*. Penerbit INCODAP, Jakarta.

Justin G. Longenecker, Carlos W. More, J.William Petty, 2001, *Kewirausahaan : Manajemen Usaha Kecil*, Salemba Empat, Jakarta.

Keown, J. Arthur, 2004 , *Manajemen Keuangan*: Prinsip-prinsip dan Aplikasi, PT. Indek Kelompok Gramedia, Jakarta

Kimberly, J.R., 1979, *Issues in the Creation of Organizations: Initiation, Innovation and Institutionalization*, Akademic Manajement Journal, Vol.22, pp. 437-457.

Kotha, Suresh dan Anil Nair, 1995,*Strategy and Environment As Determinants of Performance: Evidence From The Japan Machine Tool Industry, Strategic* Management Journal, Vol.16, 497-518.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Kuratko, F, Donald, Ray V. Montagno, dan Jeffrey S. Hornsbi, 1990*, Developing and intrapreneurial Assessment Instrument for an Effective Corporate Entrepreneurial Environmen*t, Strategic Management Journal, Vol.11, 45-58.

Longenecker,Justin G.Carlos W.More dan J.William Petty, 2001. Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil, Salemba Empat, Jakarta.

Lumpkin , G.T and Gregory D. Dess, 1996, *Clarifying the entrepreneurial Orientation Construct and Linking it to Performance*, Academy of Management Review, Vol.21, pp.135-172.

MCMillen, I.C.Z Block dan P.N. Subba Narasima, 1986**,** *Corporate Venturing Alternatives, obstacles encountered, and experience effects*, Journal of Business Venturing, Vol.1, pp.177-191.

McNair,CJ, Richard L.Lynch and Kevin F.Cross 1990, *Do Financial and Nonfinancial Performance Measures Have to Agree ?* Management Accounting, November 1990. p.28.

Miller, Alex, 2000, *Strategic Management*, Irwin McGraw-Hill, New York.

Mendehall, William dan James E Reinmuth. *Statistics For Management And Economics*, Terjemahan, Edisi Keempat, Jilid Dua, Erlangga ,Jakarta 1988.

Murray, A. John, 1984, *A Concept of Entrepreneurial Strategy*, Strategic Management Journal, Vol.5, pp. 1-13.

Muslimin Nasution, (2002***)*** *Reposisi Koperasi Indonesia*, Majalah Infokop,20 Jakarta.

Naman, John L. And Dennis P.Slevin, 1993, *Entrepreneurship and the Concept of Fit: A Model Emperical Test*, Strategic Managemen Journal, Vol. 14, pp. 137-153.

Oliver, Christine, 1997, *Sustained Competitive Advantage: Combining Institutional and Resource-Based Views*, Strategic Management Journal, Vol.18:9, pp.697-713.

Pearce H, A.John dan Richard B. JR. Robinson, 2000, *Strategic Management: Formulation, Implementation and Contro*l, Irwin McGraw Hill, Printed in Malaysia.

Porter, Michael E.,Agus Maulana,1997*, Strategi Bersaing:Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing***,** Erlangga Jakarta***.***

Pearce, John A. , D.Keith Robbins, Richard B.Robinson,JR, 1987, *The Impact of Grand Strategy and Planning Formality on Financial, Strategic Management Journal, Vol.8,125-134.*

Purwanto, Bambang Heru (2000) , *Pengaruh Manajemen Stratejik Terhadap*

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Peningkatan Produktivitas Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat, Disertasi Doktor Program Pascasarjana, UNPAD Bandung. Tidak diterbitkan.

Rizali Hadi**.** *Akuntansi Koperasi/KUD*.Cetakan pertama,Banjarmasin,Lambung Mangkurat University Press, 1990.

Sri Edi Swasono. *Ideologi Koperasi Dan Strategy Pembangunan Perekonomian*. Workshop Ideologi Dan Gerakan Perkoperasian Tingkat Nasional, CCA-FKKMI-KOPERAMA, UNSOED, Purwokerto, 4 Agustus 1999.

Suryana**.** Kewirausahaan. Salemba Empat, Jakarta, 2001.

Stevenson, Howard H. And J.Carlos Jarillo, 1990*, A Paradigm of Entrepreneurship:Entrepreneurial Management*, Strategic Management Journal, Vol.11, 17-27.

Stopford, John M. Dan Charles W.W. Baden-Fuller, 1994, *Creating Corporate Entrepreneurship*, Strategic Management Journal, Vol.15, 521-536.

Suwandi. *Pendekatan Kewirausahaan Sebagai Upaya Memajukan Koperasi*. IKOPIN, Bandung, 2002.

Ropke, Jochen , 2003, *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*, Diterjemahkan oleh Sri Djatmika, Salemba Empat ,Jakarta

Thomas, Anisya S. And Mueller, Stephen, *Are Entrepreneurs The Same Across Culture* ?, Florida International University

Yun Lin,Carol Yeh, 1998, Success Factors of Small- and Medium Sized Enterprises in Taiwan: an Analysis of Cases, Journal Of Small Business Management, October 1998, p.

Suwandi, (2002) Pendekatan Kewirausahaan Sebagai Upaya Memajukan Koperasi, IKOPIN, Bandung.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/